

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan keterampilan dan potensi mereka untuk memproses dan memahami informasi melalui membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi memiliki peran yang sangat krusial, karena tingkat literasi suatu masyarakat sering kali menjadi indikator kemajuan peradaban suatu negara.¹ Budaya literasi Indonesia masih kurang berkembang dibandingkan dengan negara-negara lain. Dari hasil survei yang dilakukan oleh lembaga nasional dan internasional mengindikasikan bahwa indeks literasi peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah dalam perbandingan secara global.² Tingkat literasi yang relatif rendah dapat berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berfungsi sebagai indikator kualitas sumber daya manusia di suatu negara.³ Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan literasi perlu memperoleh perhatian yang signifikan sejak jenjang sekolah dasar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan

¹ Supeno Supeno et al., “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Literasi Sains,” *Jurnal Eduscience* 9, no. 2 (2022): 294–304, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2643>.

² Febrina Dafit et al., “Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan (Studi Kasus Pada Sd Di Provinsi Riau),” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 143–52, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1892>.

³ Bagus Nurul Iman, “Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan,” *Conference of Elementary Studies*, 2022, 23–41, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>.

kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan sebagai dasar dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai kecakapan dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, literasi umumnya dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi melalui aktivitas membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) makna literasi mengalami perluasan yang lebih kompleks. Literasi kini mencakup berbagai bidang, antara lain literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.⁵ *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2015 menyatakan bahwa literasi sains adalah salah satu dari enam literasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Pada tahun 2016, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan literasi sains sebagai seperangkat keterampilan ilmiah yang memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan, memahami karakteristik sains, menarik kesimpulan berdasarkan fakta, dan melihat bagaimana sains dan teknologi berkontribusi pada kehidupan manusia.⁶ Literasi sains adalah kemampuan

⁴ Alfis Savinah Aulia et al., "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 5, no. 3 (2025): 318–24, <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.762>.

⁵ Fahrianur et al., "Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 102–13.

⁶ Talitha Rahma Ul'arifah and Siti Rofi'ah, "Pengembangan Media Pembelajaran Busy Bag Bermuatan Literasi Sains Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 694, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3323>.

seseorang untuk memahami konsep-konsep ilmiah, mengkomunikasikan gagasan-gagasan ilmiah, dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah, yang menghasilkan perspektif kritis dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁷ Literasi ini mencakup keterampilan berpikir ilmiah, kemampuan memecahkan masalah berbasis sains, partisipasi kritis dalam isu-isu ilmiah, serta pengembangan apresiasi terhadap nilai, manfaat, dan dampak sains bagi individu maupun masyarakat.⁸

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, pengertian literasi sains adalah keterampilan komprehensif yang mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ilmiah, pemikiran dan penalaran ilmiah, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan menerapkan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah di dunia nyata. Selain itu, literasi ini membentuk sikap kritis, kemampuan untuk berpikir kritis, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ilmiah dan partisipasi yang bertanggung jawab dalam isu-isu ilmiah di masyarakat.

Sejalan dengan kerangka *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015, bahwa literasi sains dioperasionalkan melalui tiga indikator pokok. Pertama, mengidentifikasi masalah atau pertanyaan ilmiah, yaitu kemampuan mengenali, memahami, dan merumuskan masalah yang diselidiki secara ilmiah. Kedua, menjelaskan fenomena dengan cara yang ilmiah, yakni kemampuan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena berdasarkan konsep ilmiah serta

⁷ Nuryunita Dewantari and Suwito Singgih, "Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 3, no. 2 (2020): 366–71, <https://doi.org/10.31002/nse.v3i2.1085>.

⁸ Irsan, "Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", *Elementary Education, "Jurnal Basicedu"* 5, no. 6 (2021): 5631–39.

mengidentifikasi informasi dan penjelasan yang relevan. Yang ketiga yaitu menggunakan bukti ilmiah, yaitu kemampuan menginterpretasikan temuan ilmiah untuk menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen, serta mendukung pengambilan keputusan secara rasional. Ketiga indikator tersebut mencerminkan proses berpikir secara ilmiah yang merupakan dasar literasi sains.⁹

Di Indonesia, literasi sains memegang peranan krusial sebagai fondasi dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung kemajuan pendidikan dan pembangunan nasional secara berkelanjutan. Namun pada kenyataannya literasi berdasarkan hasil studi internasional menekankan bahwa peserta didik Indonesia masih memiliki tingkat literasi sains pada kategori rendah. Penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) sejak tahun 2000 secara berkala setiap tiga tahun sekali. Namun, sejak pandemi pada tahun 2021 sampai 2022 untuk pengumpulan data berubah menjadi setiap 4 tahun sekali.¹⁰ Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, peserta didik Indonesia memperoleh skor literasi sains sebesar 383 poin. Capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil penilaian PISA pada periode 2015–2018. Selain itu, skor tersebut masih berada jauh dibawah rata-rata negara anggota pada organisasi internasional OECD yang berkisar antara 483 hingga 488 poin.

⁹ Laili Aidatul Fitria dan Enik Setiyawati, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Read–Answer–Discuss–Explain–Create (RADEC) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 3 (2024), hlm. 1114–1126.

¹⁰ Hasnawati, Muhammad Syazali, and Gita Prima Putra, “Pengembangan Asesmen Literasi Sains Berbasis PISA Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2024): 240–50, <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1213>.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia memerlukan perhatian yang cukup serius untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains dan daya saing pendidikan pada tingkat internasional. Demikian juga hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah Indonesia (AKMI) tahun 2021 yang menunjukkan literasi sains peserta didik Indonesia masih berada di tingkat dasar.¹¹ Rendahnya literasi sains siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif, sehingga siswa cenderung menghafal tanpa memahami konsep materi secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains. Sejalan dengan pernyataan Wicaksono bahwa dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterlibatan langsung siswa akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berimplikasi pada peningkatan literasi sains.¹²

Literasi sains di Indonesia perlu dikembangkan secara optimal, mengingat *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menekankan bahwa kemampuan sebagai kunci dalam menghasilkan generasi yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi berbagai tantangan global abad ke-21. Literasi sains memiliki peran fundamental sebagai landasan dalam memahami berbagai konsep ilmiah serta relasinya dengan perkembangan sains, teknologi, dan masyarakat. Literasi ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan konseptual, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta merancang

¹¹ Dhiya Syafa Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas Salsabilah, "Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Kelas V Di Mi/Sd" 2, no. 1 (2023): 1–101.

¹² Supeno et al., "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Literasi Sains.", hlm. 296

penyelidikan ilmiah yang relevan, yang semuanya esensial dalam merespons dinamika perkembangan teknologi dan kompleksitas permasalahan global pada era kontemporer.¹³ Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah literasi sains. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep dan prinsip-prinsip ilmiah, namun juga kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan literasi sains mendukung peserta didik dalam mengambil keputusan yang bijak, memahami dampak serta manfaat ilmu pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁴ Dengan demikian, perlu perbaikan pada proses pembelajaran dalam peningkatan literasi sains peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar literasi sains menjadi komponen esensial yang harus terintegrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di sekolah tingkat dasar. Pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan literasi sains yang sesuai dengan perkembangan global, ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.¹⁵ Pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar telah mengalami berbagai inovasi dan kemajuan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, kompetensi literasi sains menjadi keterampilan esensial yang diperlukan oleh guru dan peserta didik. Sehingga,

¹³ Gege Dodik Sanjiartha, Gede Suwindia, and I Made Ari Winangun, "Peran Literasi Sains Dalam Membentuk Generasi Berfikir Kritis Dan Inovatif : Kajian Literature Review," *Education and Social Sciences Review* 5, no. 2 (2024): 120–28.

¹⁴ Nela Salamah, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains Untuk Peserta Didik Kelas v Mi Sullam Taufiq Kajen", (Skripsi , UIN K.H. Abdurrahman Wahid , Pekalongan 2024), hlm.1-2, [etheses.uingusdur.ac.id](https://theses.uingusdur.ac.id).

¹⁵ Fitri Ayu Febrianti, "Pengembangan Digital Book Berbasis Flip PDF Professional Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2021): 102, <https://doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5354>.

pembelajaran IPAS harus disusun dengan lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami, mengingat karakteristik mata pelajaran IPAS menekankan pada pemahaman konsep dibandingkan sekadar hafalan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V pada tanggal 8 September 2025 di SDN Badas 2 terdapat permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Dalam proses pembelajaran secara khusus dalam pembelajaran IPAS guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi sains siswa karena siswa memiliki tingkat literasi yang rendah. Apabila guru menjelaskan materi maupun memutar video pembelajaran dari youtube siswa tidak menyimak, ketika guru memberikan gambar berupa poster siswa juga tidak memperhatikan karena ukuran poster yang kecil. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran yang diharapkan siswa. Banyak siswa yang menjawab untuk pembelajaran keinginan siswa dengan menggunakan media yang lebih bervariasi yang dapat memberikan pemahaman yang lebih bermakna seperti buku cerita.¹⁷

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitria Wulandari S.Pd selaku wali kelas V di SDN Badas 2 pada tanggal 8 September 2025 mengungkapkan bahwa peserta didik kelas V mempunyai karakteristik yang ditandai dengan antusiasme terhadap hal-hal yang baru dan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Karakteristik tersebut menunjukkan adanya potensi perkembangan kognitif dan afektif yang dapat dioptimalkan melalui strategi pembelajaran inovatif yang mampu menstimulasi eksplorasi pengetahuan serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses

¹⁶ Maria Barus, "Literasi Sains Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Pendistra* 5, no. 1 (2022): 17–23.

¹⁷ Observasi oleh Elsa Nenty Yunaini, di kelas V SDN Badas 2, pada 8 September 2025

pembelajaran. Pendidik juga menyarankan kepada peneliti untuk mengembangkan buku cerita khususnya pada materi IPAS sistem organ manusia seperti sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah karena belum ada buku yang mengintegrasikan materi sains melalui penokohan cerita.¹⁸

Dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN BADAS 2 ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala dalam meningkatkan literasi sains mata pelajaran IPAS pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan cenderung terbatas, yaitu hanya berupa buku paket, poster, dan tayangan video dari YouTube. Keterbatasan variasi media ini berdampak pada rendahnya literasi sains, sehingga mereka cenderung mudah merasa bosan dan mereka hanya berfokus pada proses menghafal materi yang disampaikan guru tanpa berusaha memahami secara mendalam konsep-konsep materi yang dipelajari, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat sementara dan kurang dapat diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Padahal, peserta didik di kelas V SDN BADAS 2 memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi terhadap adanya hal-hal yang baru, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan literasi sains melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengembangkan media Buku Cerita “*Detektif Misteri Tubuh Manusia*” untuk siswa kelas V.

¹⁸ Fitri Wulandari, wali kelas V, wawancara pribadi, SDN Badas 2, 8 September 2025

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting bagi guru, karena memungkinkan penyampaian isi pembelajaran yang efektif dan sesuai harapan. Menurut Abdul Wahid, media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau isi pengajaran dan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹⁹ Dalam konteks proses pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan cara yang mendorong pemahaman peserta didik. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi tetapi juga berkontribusi pada pengembangan dan peningkatan motivasi belajar serta memiliki pengaruh yang positif pada psikologis peserta didik selama pelajaran.²⁰ Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga cenderung menyukai hal-hal yang konkret dan nyata, meskipun memiliki daya imajinasi tinggi.²¹ Media ini tidak hanya memudahkan anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bahasa, tetapi juga menawarkan inspirasi dan motivasi yang besar dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan membaca mereka.

Dalam penelitian terdahulu terbukti bahwa pengembangan media buku cerita dapat meningkatkan literasi sains, literasi membaca, kemampuan literasi, dan juga meningkatkan pemahaman. Media tersebut digunakan dalam beberapa muatan materi

¹⁹ Para Dita, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar," *Early Childhood Islamic Education Journal* 3, no. 01 (2022): 73–85, <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>.

²⁰ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, 2023, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

²¹ Siwi Apriliani Pawestri and Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol.4 (2020), hlm.996

yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Uzlifatul Rusydiana dengan cara mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan dalam literasi sains, hasilnya menunjukkan bahwa media tersebut berhasil dalam meningkatkan literasi sains siswa dalam pembelajaran IPA materi siklus air kelas 4 SD.²² Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Salamah yaitu mengembangkan buku cerita bergambar digital berbasis literasi sains, hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar digital berbasis literasi sains layak digunakan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan literasi sains.²³ Adapun penelitian yang lain yaitu Yunita Riza Kurnia Krismayanti dkk, melakukan pengembangan buku cerita dengan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, hasil penggunaan media tersebut dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak dalam proses pembelajaran.²⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan Dita Dwi Cahyani dkk, dalam penelitiannya mengembangkan buku cerita “Ciko Gemar Literasi” dengan muatan materi mata pelajaran bahasa Indonesia tentang teks dongeng untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.²⁵ Hasil penelitian lainnya yang dilakukan

²² U Rusydiana, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Uzlifatul Rusydiana Abstract Abstrak A . Pendahuluan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dalam Bab IV Pasal 5 Menjelaskan Bahwa Kompeten,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1692>.

²³ Salamah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains Untuk Peserta Didik Kelas v Mi Sullam Taufiq Kajen.”, (Skripsi , UIN K.H. Abdurrahman Wahid , Pekalongan 2024), hlm. vi

²⁴ Yunita Riza Kurnia Krismayanti, Alfi Laila, and Ita Kurnia, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak,” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 7, no. 3 (2022): 358–68, <https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>.

²⁵ Dita Dwi Cahyani et al., “Pengembangan Media ‘Ciko Gemar Literasi’ Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar,” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 6 (2023): 255–63, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.260>.

Melina Yuli Kartika dkk, dengan mengembangkan buku cerita dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang materi mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami.²⁶

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka kebaruan pada penelitian ini terletak pada mengembangkan media buku cerita dengan judul “*Detektif Misteri Tubuh Manusia*” yang secara khusus berfokus pada pengenalan sistem organ tubuh manusia, meliputi organ sistem pernapasan, sistem pencernaan, dan sistem peredaran darah. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian materi ilmu pengetahuan, melainkan juga mampu menyajikan pengalaman pembelajaran yang bersifat menyenangkan, kontekstual, serta merangsang rasa ingin tahu. Media buku cerita akan disajikan dengan alur cerita yang dekat kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tokoh anak-anak sebagai detektif cilik, sehingga konsep ilmiah lebih mudah untuk dipahami dan tidak hanya bersifat hafalan. Buku ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca, pemahaman, analisis, dan penalaran siswa berdasarkan fakta-fakta yang disajikan dalam teks. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi inovatif terhadap pengembangan media pembelajaran IPAS berbasis literasi sains pada konteks materi yang berbeda dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Dari uraian penjabaran permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita

²⁶ Melina Yuli Kartika, Vit Ardhyantama, and Urip Tisngati, “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (2023): 76–86, <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p76-86>.

“Detektif Misteri Tubuh Manusia” Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN BADAS 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” ?
2. Bagaimana kelayakan media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V di SDN Badas 2 ?
3. Bagaimana keefektifan media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V di SDN Badas 2 ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran baru yaitu media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V di SDN Badas 2.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V di SDN Badas 2.
3. Untuk mengetahui keefektifan media Buku Cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V di SDN Badas 2.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Berikut adalah spesifikasi produk pengembangan media buku cerita “*Detektif Misteri Tubuh Manusia*”:

1. Produk media berupa buku cerita sebagai media pembelajaran.
2. Media buku cerita berisikan cerita dengan alur yang menarik.
3. Media buku cerita ada 3 seri sebagai berikut:
 - a) Seri Pencernaan

Dalam buku cerita seri pencernaan terdapat tokoh Nara dan Arga yang sebagai detektif cilik yang menyelidiki kemana perginya makanan setelah dimakan. Dengan rasa ingin tahu tinggi, mereka menelusuri perjalanan makanan melalui mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar, hingga akhirnya menemukan bahwa makanan diubah menjadi energi bagi tubuh.

- b) Seri Pernapasan

Dalam buku cerita seri pernapasan terdapat tokoh Nara dan Arga yang melanjutkan petualangannya sebagai detektif cilik. Isi cerita ini dimulai dari rasa penasaran terhadap Arga yang cepat merasa lelah ketika berlari saat pelajaran olahraga. Mereka menyelidiki ke mana perginya oksigen di dalam tubuh, dimulai dari masuknya udara melalui hidung, perjalanan lewat trakea dan bronkus, hingga pertukaran gas di alveolus dalam paru-paru. Dalam pencarian itu, mereka menemukan “kasus udara kotor” yang mengganggu proses pernapasan dan belajar pentingnya menjaga udara tetap bersih.

c) Seri Peredaran Darah

Dalam buku cerita seri peredaran darah berisi cerita tentang tokoh Nara dan Arga, dua sahabat detektif cilik yang menyelidiki mengapa Arga tiba-tiba pucat di kelas. Penyelidikan mereka membawa petualangan seru dengan mempelajari alur peredaran darah besar, dan pentingnya menjaga pembuluh darah tetap bersih. Dari petualangan itu, mereka belajar pentingnya menjaga kesehatan jantung dengan makan sehat, olahraga, dan cukup minum air.

4. Media buku cerita memiliki ukuran 20 cm x 20 cm.
5. Media buku cerita ini terbuat dari jenis kertas art paper 150 gsm, kertas yang berkualitas untuk menjaga ketahanan buku dan warna buku.
6. Media buku cerita berisi materi yang sesuai dan soal singkat yang sesuai dengan siswa kelas V.
7. Media buku cerita berisi gambar ilustrasi penunjang yang sesuai dengan cerita.
8. Media buku cerita disusun menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa.
9. Media buku cerita ini merujuk pada materi tentang pernapasan, pencernaan dan peredaran darah sehingga media ini juga dapat membantu siswa dalam memahami isi materi sistem tubuh manusia.
10. Media buku cerita tersedia dalam bentuk e-book yang dapat diakses melalui Google Drive.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya media buku cerita "*Detektif Misteri Tubuh Manusia*" adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca serta berfungsi sebagai sarana efektif untuk membiasakan literasi di kalangan siswa. Pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga siswa dapat memahami konsep sistem organ tubuh manusia secara lebih konkret melalui alur cerita yang memikat. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu memicu ketertarikan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi sains.
2. Bagi Guru, dapat mempermudah guru dalam meningkatkan literasi sains siswa, sebagai referensi penggunaan media pembelajaran dengan sarana alternatif inovatif bagi guru dalam menyampaikan materi.
3. Bagi Sekolah, sebagai rujukan buku di perpustakaan atau sudut baca kelas, sebagai bahan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam berkontribusi pada peningkatan kualitas peserta didik, khususnya dalam literasi sains dan kemampuan membaca.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bermakna bagi calon pendidik dalam merancang sebuah karya media pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang digunakan peneliti dalam pengembangan media buku cerita "*Detektif Misteri Tubuh Manusia*" adalah sebagai berikut:

1. Melalui media buku cerita seri khususnya pada materi sistem organ tubuh manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah) dengan desain yang menarik dan alur cerita yang sistematis, sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi dengan bentuk cerita.
2. Media buku ini dapat mendorong siswa dalam literasi sains karena media dikembangkan dengan alur cerita detektif yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk meningkatkan literasi sains siswa.
3. Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan terkontrol.

Pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti adalah media buku cerita "*Detektif Misteri Tubuh Manusia*" memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penerapan media buku cerita "*Detektif Misteri Tubuh Manusia*" seri literasi sains dalam materi sistem organ manusia (sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah) dilaksanakan di SDN BADAS 2.
2. Penggunaan media buku cerita "*Detektif Misteri Tubuh Manusia*" seri literasi sains dalam materi sistem organ manusia (sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah) hanya dapat digunakan pada mata pelajaran IPAS kelas V SD/MI.
3. Biaya produksi yang relatif tinggi menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan media berbentuk cetak.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang membahas terkait hal yang serupa yaitu tentang pengembangan media buku cerita yang sudah banyak dilakukan baik diwujudkan dalam bentuk jurnal dan skripsi, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelusuran Penelitian Terdahulu

Penelitian I	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik kelas 4 Sekolah Dasar. ²⁷ Tahun penelitian 2022
Nama Peneliti	Uzlifatul Rusydiana
Metode Penelitian	Menggunakan metode penelitian R&D dengan model 4D
Hasil Penelitian	Hasil validasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sangat valid dengan rerata skor 93,75. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru menggunakan buku cerita bergambar terlaksana 92%. Hasil penelitian menunjukkan tes literasi sains mengalami peningkatan. Uji independent sample t diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan valid, praktis, efektif, dan dapat digunakan untuk melatih kemampuan literasi sains peserta didik kelas 4 SD pada materi Siklus Air.
Perbedaan	Dalam penelitian ini, pengembangan media berupa buku cerita ditujukan untuk siswa kelas 4 Sekolah Dasar dengan muatan materi siklus air. Sementara itu, subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan muatan materi sistem organ manusia, mencakup sistem pencernaan, pernapasan, serta peredaran darah.
Persamaan	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan buku cerita literasi sains guna meningkatkan kemampuan literasi sains.

²⁷ Rusydiana, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar ", hlm. 931-935

Penelitian II	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. ²⁸ Tahun 2022
Nama Peneliti	Yunita Riza Kurnia Krismayanti, Alfi Laila, dan Ita Kurnia
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa validitas produk mencapai skor 92, yang termasuk dalam kategori sangat valid, sementara validasi materi memperoleh skor 89, juga pada kategori sangat valid. Keefektifan produk ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 88, yang berada dalam kategori efektif, sedangkan kepraktisan produk mencapai skor 92, yang dikategorikan sebagai sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa.
Perbedaan	Penelitian ini mengembangkan media buku cerita untuk siswa kelas 4 Sekolah Dasar (SD) dengan muatan materi berbasis kearifan lokal, yaitu buku cerita berjudul <i>Asal Mula Gunung Kelud</i> . Sementara itu, subjek penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah siswa kelas 5 SD, dengan pengembangan buku cerita literasi sains bertema sistem organ manusia berjudul <i>Detektif Misteri Tubuh Manusia</i> . Penelitian saat ini berfokus pada pengembangan media guna meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi sains pada siswa kelas 5 SD.
Persamaan	Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa.
Penelitian III	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Baca Siswa Sekolah Dasar. ²⁹ Tahun 2022

²⁸ Riza Kurnia Krismayanti, Laila, and Kurnia, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak.", hlm. 366-367

²⁹ Diah Tara Dewi, "Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 581–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>.

Nama Peneliti	Diah Tara Dewi
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model Borg and Gall
Hasil Penelitian	Hasil validasi ahli materi pertama menghasilkan penilaian rata-rata sebesar 82,5% pada interval 81%–100%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, validasi oleh ahli materi kedua memperoleh skor rata-rata 78,75% dalam kategori tinggi, dan validasi media menghasilkan skor 75% pada interval 61%–80%, yang juga berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji validasi dari para ahli tersebut, pengembangan buku cerita bergambar berjudul <i>Kejamnya Penjajahan Belanda</i> dinyatakan layak digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar.
Perbedaan	Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita berjudul <i>Kejamnya Penjajahan Belanda</i> , yang memuat materi sejarah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan pengembangan media pembelajaran buku cerita berjudul <i>Detektif Misteri Tubuh Manusia</i> , yang memuat materi literasi sains pada mata pelajaran IPAS mengenai sistem organ manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah).
Persamaan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan media buku cerita bagi siswa kelas V guna meningkatkan literasi siswa.
Penelitian IV	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Media ‘Ciko Gemar Literasi’ dalam Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. ³⁰ Tahun 2023
Nama Peneliti	Dita Dwi Cahyani, Jauharoti Alfin, Juhaeni, dan Safaruddin.
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas yang memadai, dengan skor validasi materi sebesar 94 dan validasi media sebesar 86,66. Selain itu, media tersebut mencapai tingkat kepraktisan sebesar 95,59, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil pengujian, media "Ciko Gemar Literasi" menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai N-gain sebesar

³⁰ Cahyani et al., “Pengembangan Media ‘Ciko Gemar Literasi’ Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar.”, hlm. 257- 262

	0,82. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media ini layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar pada lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya dengan materi teks dongeng.
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengembangkan buku cerita untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi teks dongeng, sedangkan penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah pengembangan media buku cerita dalam mata pelajaran IPAS tentang materi sistem organ manusia (Pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah). • Penelitian ini berfokus penerapan media buku cerita untuk meningkatkan literasi membaca siswa di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan media berupa buku cerita untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas V .
Persamaan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan media buku cerita dalam meningkatkan literasi siswa.
Penelitian V	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Persatuan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. ³¹ Tahun 2023
Nama Peneliti	Christina Acilia Eka Putri dan Mawardi
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ASSURE
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media Buku Cerita Bergambar “Kotaku Indonesia Mini” dinilai layak dan praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Validasi yang dilakukan memperoleh persentase skor dari ahli materi sebesar 80%, ahli media 76,7%, serta ahli desain pembelajaran 89,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai persatuan dalam pendidikan Pancasila yang difokuskan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar.
Perbedaan	Penelitian ini mengembangkan media berupa buku cerita bergambar yang memuat materi pendidikan Pancasila guna meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Sementara itu,

³¹ C A E Putri, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar" Kotaku Indonesia Mini" Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Persatuan Siswa Kelas 4 SD” 3, no. 1 (2023): 237–47, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/32310>.

	peneliti akan mengembangkan media buku cerita bergambar yang memuat materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengenai sistem organ manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah) untuk meningkatkan literasi sains pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar.
Persamaan	Persamaan antara penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar.
Penelitian VI	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Literasi Sains Untuk Peserta Didik Kelas V MI Sullam Taufiq Kajen. ³² Tahun 2024
Nama Peneliti	Nela Salamah
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE.
Hasil Penelitian	Hasil pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi sains dinilai sangat valid oleh dua ahli materi dan dua ahli media, dengan tingkat validitas sebesar 93,5% untuk aspek materi dan 81,5% untuk aspek media. Buku cerita bergambar berbasis literasi sains tersebut juga dinyatakan sangat praktis, dengan persentase 89,3% menurut guru praktisi dan 88% menurut peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis literasi sains mampu meningkatkan literasi sains pada siswa kelas V MI.
Perbedaan	Pengembangan media buku cerita pada penelitian ini berbasis digital yang bermuatan literasi sains tanpa fokus khusus pada materi tertentu, sedangkan peneliti akan mengembangkan buku cerita cetak yang bermuatan materi sistem organ tubuh manusia (sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah) yang bertujuan meningkatkan literasi sains.
Persamaan	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu subyek media dalam penelitian adalah untuk siswa kelas 5 SD/MI dan bertujuan untuk meningkatkan literasi sains.
Penelitian VII	
Judul Penelitian dan Tahun	Development Of Image Story Book Media To Improve Children's Understanding About Disaster Mitigation. ³³

³² Salamah, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains Untuk Peserta Didik Kelas v Mi Sullam Taufiq Kajen.", (Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan 2024), hlm.51

³³ Kartika, Ardhyantama, and Tisngati, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana.", hlm. 80-84

	Tahun 2025
Nama Peneliti	Melina Yuli Kartika, Vit Ardhuantama, dan Urip Tisngati
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa media buku cerita bergambar mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami dinyatakan “Sangat Valid” berdasarkan rata-rata penilaian ahli media sebesar 4,5, rata-rata penilaian ahli materi sebesar 5, serta rata-rata penilaian ahli bahasa sebesar 4,36. Selain itu, hasil pengembangan menunjukkan respons anak terhadap media tersebut bersifat sangat positif, dengan rata-rata angket respons kelompok kecil sebesar 4,71 (Sangat Valid) dan rata-rata angket respons kelompok besar sebesar 4,38 (Sangat Valid). Media buku cerita bergambar tersebut dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji t signifikan (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$.
Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada pengembangan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman anak usia minimal 10 tahun di Sekolah Dasar mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami, sementara itu, peneliti akan mengembangkan media buku cerita dengan penekanan pada peningkatan literasi sains siswa kelas V Sekolah Dasar
Persamaan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pengembangan media buku cerita bagi siswa sekolah dasar..
Penelitian VIII	
Judul Penelitian dan Tahun	Development of Picture Story Book Learning Media as Literacy Material for Earthquake Disaster Mitigation Students of Tegal Ratu Cilegon State Elementary School Banten. ³⁴ Tahun 2025
Nama Peneliti	Wukufahdini Trijayanti, Muzani, dan Cecep Kusnadi.
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model Hannafin dan Peck.
Hasil Penelitian	Penelitian pengembangan media buku cerita bergambar ini dinyatakan layak digunakan sebagai materi literasi bagi siswa sekolah dasar. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan persentase rata-rata sebesar 95% dengan kategori sangat layak, di mana penilaian ahli media mencapai skor 93%, penilaian ahli materi mencapai skor

³⁴ Wukufahdini Trijayanti, Muzani Muzani, and Cecep Kusnadi, “Development of Picture Story Book Learning Media as Literacy Material for Earthquake Disaster Mitigation Students of Tegal Ratu Cilegon State Elementary School Banten,” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 7 (2025): 9584–93, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i7.51110>.

	98%, serta uji coba produk pada siswa memperoleh skor 90%.
Perbedaan	Pengembangan media pada penelitian ini memiliki muatan isi cerita tentang bencana alam dengan fokus penelitian untuk memberikan edukasi materi literasi terhadap siswa sekolah dasar kelas IV dengan judul buku cerita “Aku Tidak Takut Gempa”, sedangkan pengembangan media yang akan dilakukan peneliti memiliki muatan isi cerita tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pencernaan, sistem pernapasan, dan sistem peredaran darah) dengan penelitian berfokus pada peningkatan literasi sains siswa kelas V dengan judul buku cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia”.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan media buku cerita.
Penelitian IX	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Media Buku Cerita Materi Penjumlahan dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD/MI. ³⁵ Tahun 2025
Nama Peneliti	Fanni Silma
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE.
Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita dengan materi penjumlahan dan pengurangan efektif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 1 di MI Miftahul Huda Lamong. Hasil penilaian pengembangan media tersebut memperoleh persentase kelayakan dari para ahli lebih dari 80%, dengan kriteria "Sangat Layak". Selain itu, melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar dengan analisis N-Gain, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 0,864. Tujuan pengembangan media buku cerita ini adalah untuk meningkatkan literasi numerasi pada siswa kelas 1 SD/MI.
Perbedaan	Pengembangan media buku cerita ini ditujukan bagi siswa kelas 1 SD/MI dengan muatan materi penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika, yang difokuskan untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan pengembangan media buku cerita untuk siswa kelas V SD dengan muatan materi sistem organ manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah), yang difokuskan untuk menumbuhkan literasi sains siswa.

³⁵ Fanni Silma,” Pengembangan Media Buku Cerita Materi Penjumlahan dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas 1 SD/MI”, (Skripsi,UIN Syekh Wasil,Kediri,2025),hlm. 117

Persamaan	Persamaan terletak pada pengembangan media berupa buku cerita dalam meningkatkan literasi siswa.
Penelitian X	
Judul Penelitian dan Tahun	Pengembangan Media Pembelajaran IPAS “Fun Forces” Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN Cerme 2 Grogol Kediri. ³⁶ Tahun 2025
Nama Peneliti	Siti Anzalna Nur Yunita
Metode Penelitian	Metode penelitian R&D dengan model ADDIE.
Hasil Penelitian	Hasil instrumen media dan materi memperoleh rata-rata 96,3% yang masuk kategori “Sangat Layak”. Ahli media 1 memberikan penilaian rata-rata 96,3%, sedangkan ahli media 2 sebesar 89%. Sementara itu, penilaian ahli materi 1 dan 2 sama-sama memperoleh rata-rata 90,6% masuk kategori “Sangat Layak”, disimpulkan media pembelajaran dinyatakan layak digunakan. Hasil uji Wilcoxon nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran IPAS “ <i>Fun Forces</i> ” terbukti berpengaruh signifikan untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas IV SDN Cerme 2.
Perbedaan	Pengembangan media dalam penelitian ini adalah media digital yang diberi nama dengan sebutan “Fun Forces” dengan muatan materi IPAS tentang gaya disekitar kita untuk peserta didik kelas IV SD, sedangkan yang akan dilakukan peneliti yaitu mengembangkan media konvensional berupa buku cerita “Detektif Misteri Tubuh Manusia” dengan muatan materi IPAS terkait sistem organ manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah) untuk siswa kelas V SD.
Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan media dengan fokus untuk meningkatkan literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan tabel 1.1 hasil dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan dengan pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita dapat digunakan

³⁶ Siti Anzalna Nur Yunita, “Pengembangan Media Pembelajaran IPAS “Fun Forces” Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas IV SDN Cerme 2 Grogol Kediri”, (Skripsi, UIN Syekh Wasil, Kediri, 2025), hlm. 108.

dalam meningkatkan berbagai aspek literasi siswa sekolah dasar, seperti literasi membaca, literasi dasar, literasi numerasi, dan literasi sains, dengan penggunaan berbagai model pengembangan serta materi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, meskipun terdapat perbedaan pada aspek materi, jenjang kelas, dan fokus literasi. Akan tetapi, belum ditemukan buku cerita yang secara khusus membahas materi sistem pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah untuk meningkatkan literasi sains siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan buku cerita “*Detektif Misteri Tubuh Manusia*” berbasis sistem organ tubuh manusia seperti sistem pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah untuk siswa kelas V SD dengan fokus pada literasi sains.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menguraikan makna atau istilah yang dipaparkan. Berikut adalah definisi istilah yang terdapat dalam penelitian:

1. Buku cerita “*Detektif Misteri Tubuh Manusia*” merupakan media buku cerita fiksi edukatif yang dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam literasi sains pada peserta didik sekolah dasar. Media menyajikan materi pembelajaran mengenai sistem organ tubuh manusia (pencernaan, pernapasan, dan peredaran darah) melalui alur cerita detektif yang dikemas dengan menarik, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu, memotivasi belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep sains yang abstrak agar menjadi lebih konkret.

2. Literasi sains adalah kemampuan dan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan individu dalam merespon pertanyaan, mengumpulkan informasi baru, menjelaskan fenomena alam, menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang nyata, serta memahami sifat dan dampak sains dan teknologi terhadap dunia alam, intelektual, dan budaya.³⁷ Literasi sains berperan penting bagi siswa di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi perkembangan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Sehingga dengan adanya literasi sains siswa dapat belajar mengenali fenomena alam, mengajukan pertanyaan kritis, serta mencari dan mengevaluasi informasi secara tepat.

³⁷ Nursafiah et al., *Ilmu Pengetahuan Alam: Pembelajaran Dan Dedikasi*, 2025.